

Pengembangan Bahan Ajar IPAS Menggunakan Model *Problem-Based Learning* Berbasis Aplikasi *Canva* di Kelas IV Sekolah Dasar

Avisya Joel Fitri ¹⁾, Desyandri ^{*2)}

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail : avisyafitri94@gmail.com ¹⁾, desyandri@fip.unp.ac.id ^{*2)}

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 11-04-2023

Revised : 20-05-2023

Accepted : 25-05-2023

Published : 14-07-2023

ABSTRACT

This research aims to produce teaching materials that are valid and practical using Canva-based applications in their curriculum learning in elementary schools. The type of research used is development research (R & D) with the ADDIE model: analysis, planning, development, implementation, and evaluation. The usefulness of teaching materials is validated by validation and practicality testing of teaching materials. The subjects were grade IV students of SDN 09 Manggis Ganting and SDN Campago Guguk Bulek. The data analysis technique used a Likert scale and obtained the results of validation of teaching materials by experts and data tested the practicality of teaching materials through teacher and student response questionnaires. Data Collection Instruments consist of Validation sheets and questionnaires. Validity data was sourced from learning material experts 95%, media experts 94.64%, and linguists 93%. The average validation score is 94.21 (very valid). The practicality test was obtained through questionnaires given to teachers by 93.3% and students by 94.22%. The average practicality test result is 93.76% (very practical). Thus, the results of the study show that teaching materials that have been developed using Canva-based applications are very feasible and practical to use in elementary schools, this study recommends that teachers use innovative teaching materials.

Keywords:

Teaching Materials

Kurikulum Merdeka

Canva

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis menggunakan aplikasi berbasis Canva di pembelajaran kurikulum mereka di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian pengembangan (R&D) dengan model ADDIE: analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Kegunaan bahan ajar divalidasi oleh validasi dan uji praktikalitas bahan ajar. Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SDN 09 Manggis Ganting dan SDN Campago Guguk Bulek. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data ialah menggunakan skala likert dan diperoleh hasil validasi bahan ajar oleh para ahli dan data diuji praktikalitas bahan ajar melalui angket respon guru dan peserta didik. Instrumen Pengumpulan Data terdiri dari lembar Validasi dan kuisioner. Data validitas yang bersumber dari ahli materi pembelajaran 95%, ahli media 94,64%, dan ahli kebahasaan 93%. Rata-rata skor validasi sebesar 94,21 (sangat valid). Uji kepraktisan diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru sebesar 93,3% dan siswa sebesar 94,22%. Rata-rata hasil uji kepraktisan sebesar 93,76% (sangat praktis). Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan menggunakan aplikasi berbasis Canva sangat layak dan praktis digunakan di Sekolah Dasar, sekaligus penelitian ini merekomendasikan kepada guru agar selalu melakukan inovasi bahan ajar.

1. PENDAHULUAN

Menurut Mansurdin dan Sari (2020) pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kurikulum pada saat ini sangat diperlukan untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan cara meningkatkan kemampuan dari guru tersebut. Menurut Desyandri dan Yunisrul (2018), inti dari pendidikan itu ialah kurikulum, itu mencakup perumusan tujuan dan menentukan arah kemana peserta didik akan dibimbing serta diarahkan, untuk itu sangat diperlukan bahan dan kegiatan belajar yang memberikan peserta didik informasi dan sikap agar berhasil. Ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan, kurikulum harus inovatif, dinamis, dan sering dievaluasi. Kurikulum merdeka belajar, sebagaimana didefinisikan oleh BSNP atau organisasi standar nasional pendidikan, adalah kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Untuk memastikan bahwa isi kurikulum memenuhi persyaratan siswa di kelas, sangat penting bagi guru untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan kurikulum. (Alsubaie, 2016).

Guru harus mempertimbangkan kriteria yang diperlukan, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan tahap pembelajaran siswa sebelum mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Bahan ajar sangat dibutuhkan peserta didik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sebagai sumber pengetahuan, dan sebagai informasi belajarnya.

Menurut Desyandri & Vernanda (2017) Untuk mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, bahan ajar sangat dibutuhkan dalam hal tersebut. Semua objek (termasuk teks, alat, dan informasi) yang disusun secara sistematis bagi siswa untuk belajar dan dimanfaatkan selama proses pembelajaran dianggap bahan ajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul pembelajaran adalah komponen dari penyediaan dari bahan ajar itu sendiri. Cara terbaik untuk mengatur modul ajar adalah guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, tetapi sayangnya banyak guru tidak memiliki pemahaman menyeluruh tentang metode untuk mengumpulkan dan mengembangkan modul ajar, terutama ketika menyangkut kurikulum merdeka.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di tiga sekolah dasar yang terletak di gugus yang sama, yaitu SD Negeri 09 Manggis Ganting. SD Negeri 02 Campago Guguk Bulek, dan SD Negeri 18 Campago guguk bulek. Baik guru kelas IV dan kepala sekolah mengisi kuesioner sebagai bagian dari studi pendahuluan, yang juga melibatkan melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peserta didik pada kelas ketiga sekolah tersebut belum pernah menggunakan bahan ajar berbasis Canva dan lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang digunakan tidak variatif.

Tujuan dari studi pendahuluan adalah untuk menguji karakteristik siswa, implementasi kurikulum di sekolah, dan kebutuhan siswa. Memperhatikan karakteristik kurikulum yang digunakan dalam suatu sekolah, merupakan bagian dari analisis kurikulum tersebut. Hal ini dilakukan supaya pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan persyaratan kurikulum yang relevan. Selain itu analisis kurikulum

dilakukan agar memperoleh gambaran konsep rancangan yang akan dikembangkan dalam bahan ajar pada pembelajaran IPAS kelas IV yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Menurut peneliti yang juga memeriksa karakteristik siswa yang akan memanfaatkan bahan ajar, siswa berkinerja lebih baik ketika desain pembelajaran berpusat pada mereka. Selain itu, sekolah memiliki semua sarana dan prasarana serta infrastruktur yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi.

Diketahui dari beberapa sekolah yang telah peneliti lakukan analisis bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar dan media yang menarik untuk belajar lebih efektif, untuk meningkatkan pemahaman dalam belajar yang menyenangkan dan agar pembelajaran tidak terasa membosankan. Untuk benar-benar memahami subjek, diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentangnya. Tidak bisa hanya bergantung pada penjelasan guru untuk mencapai hal ini. Setiap murid belajar dengan kecepatannya sendiri, sehingga bantuan dari materi dan bahan belajar yang dapat digunakan secara mandiri diperlukan. Namun, saat ini tidak ada sumber belajar mandiri yang dapat digunakan siswa di rumah. Guru harus membuat bahan ajar dalam bentuk modul ajar kurikulum merdeka yang mendorong siswa untuk berkembang tidak hanya dalam hal perolehan pengetahuan dan kemahiran, tetapi juga dalam hal sikap dan keterampilan. (Rahimah, 2022).

Dibutuhkan sumber belajar yang terbaru dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini seperti bahan ajar berupa e-modul yang menggunakan aplikasi Canva, agar peserta didik bisa belajar lebih baik lagi baik secara mandiri maupun tidak, selain itu agar peserta didik lebih baik lagi dalam memahami materi pada kurikulum merdeka ini terutama pada mata pelajaran IPAS. Untuk memaksimalkan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi Canva dalam kurikulum merdeka sesuai dengan analisis kebutuhan. Atas dasar hal tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa menginginkan media pembelajaran bahan ajar yang meliputi audio, visual, ditambah dengan soal-soal yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran yang seru dan tidak membosankan sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berikut peserta didik yang membutuhkan bahan ajar berbasis aplikasi Canva:

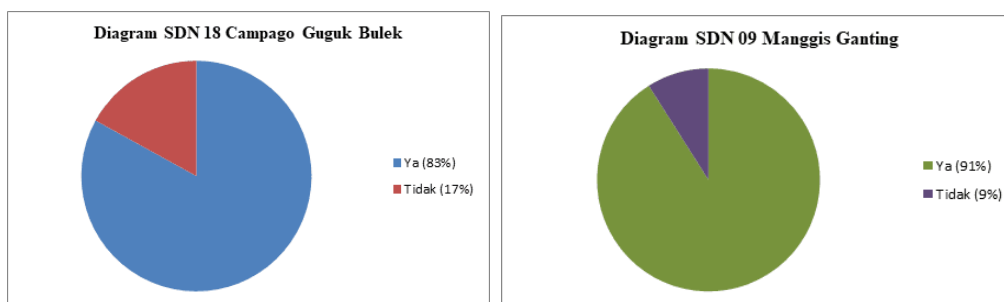


Diagram 1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Peserta Didik

Proses pembelajaran perlu diubah untuk peserta didik agar lebih menyenangkan dan memberi mereka sumber informasi yang mereka butuhkan untuk memahami topik yang mereka pelajari. Ini telah dibuktikan melalui analisis yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah. Untuk itu dibutuhkan sumber

belajar yang berkaitan dengan kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti e-modul yang menggunakan program Canva untuk membuat bahan ajar.

Salah satu alat desain yang terbaik adalah *canva* (dinita, 2020). Canva ini ialah aplikasi desain yang memudahkan penggunaannya dengan cepat dan mudah menghasilkan desain yang bagus karena terdapat template desain yang terbaik (demarest, 2020). Kemudian, penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa” yang dilakukan Elsa, dkk pada tahun 2022. Keterbaruan peneliti lakukan ialah kurikulum yang digunakan berbeda, dan subjek yang berbeda. Peneliti tidak menggunakan kurikulum 2013 yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, untuk itu peneliti menggunakan kurikulum merdeka dalam penelitian kali ini. Relevansinya yang peneliti lakukan yaitu menggunakan model pengembangan yang sama serta mengembangkan bahan ajar berbasis Canva. Karena terdapat gambar, latihan, dan video yang menarik, itu bisa didapatkan secara offline maupun online, baik untuk guru ataupun untuk peserta didik, bahan ajar berfungsi agar para peserta didik bisa terlibat dan menarik dalam pembelajarannya. Hal ini akan membantu siswa mempelajari materi dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu ada juga penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva dengan Model Microblogging sebagai Pembelajaran Teks Prosedur” oleh Wardana, dkk (2022) di universitas Sebelas Maret telah terlebih dahulu dilakukan, dan perbedaan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Wardana, dkk (2022) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada produk pengembangan, model pengembangan yang digunakan, dan tingkat kelas yaitu peneliti melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis Canva di kelas IV SD

Peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan sesuai dengan pemaparan di atas, yang menghasilkan suatu produk, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbasis Aplikasi *Canva* Di Kelas IV Sekolah Dasar”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pengembangan (Research and Development) digunakan dalam penelitian ini. Menurut Purnama (2013) penelitian pengembangan adalah studi yang dilakukan untuk mengembangkan dan memvalidasi alat pembelajaran yang dimulai dengan analisis kebutuhan dan diakhiri dengan evaluasi. Peneliti menggunakan model penelitian pengembangan ADDIE sebagai model penelitian. Model ADDIE ini terdiri dari lima langkah, yaitu: analisis (analysis), perancangan (design), pengembangan (development), eksekusi (implement), umpan balik (evaluation) (Sugiyoo, 2015 : 200)

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan yaitu menggunakan model ADDIE, sebagai berikut:

2.2.1. Tahap Analisis

Untuk mendukung proses perencanaan, tahap analisis mengkaji berbagai hal yang ada di lapangan dan mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan. Proses analisis terdiri dari analisis kebutuhan, kurikulum, materi, dan karakteristik siswa.

2.2.2. Tahap Desain

Tahap Desain atau perancangan ini dilakukan untuk menyusun kerangka pembuatan bahan ajar modul berbasis aplikasi Canva. Acuan dalam penyusunan bahan ajar modul berbasis Canva adalah spesifikasi/ acuan produk yang telah dibuat. Langkah selanjutnya menyusun kerangka bahan ajar, setelah itu peneliti mengumpulkan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan dibuat.

2.2.3. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah di mana bahan ajar yang telah disusun dan dikembangkan dengan bantuan dari para ahli. Validasi bahan ajar oleh para ahli juga merupakan bagian dari tahap ini. Tujuan validasi ini adalah untuk mendapatkan masukan dan bimbingan dari para ahli untuk bahan ajar yang dibuat. Penting untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang belum valid. Namun, jika bahan ajar pembelajaran telah dinyatakan valid maka bahan ajar sudah bisa digunakan dalam pembelajaran.

2.2.4. Tahap Implementasi

Tahap penerapan merupakan tahap untuk menguji cobakan produk pada proses pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang dan divalidasi. Proses pelaksanaan bahan ajar dimulai dengan menyiapkan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan serta mempersiapkan pengaturan ruang kelas. Peneliti juga menggunakan bahan ajar yang dibuat untuk proses pembelajaran setelah tahapan ketersediaan peralatan telah disiapkan.

2.2.5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi model ADDIE merupakan tahap akhir dari model ADDIE. Evaluasi bahan ajar yang dibuat dilakukan pada tahap ini. Angket yang akan disajikan kepada guru dan siswa akan menunjukkan apakah bahan ajar berhasil atau tidak. Angka ini menunjukkan apakah penggunaan konten instruksional ini konsisten atau tidak dengan harapan awal

Tujuan dari penelitian pengembangan ini, menurut model pengembangan ADDIE yang dibahas di atas, adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menghasilkan bahan ajar berbasis aplikasi Canva untuk pembelajaran kurikulum merdeka yang valid dan praktis.

2.3. Subjek Uji Coba Produk

Untuk subjek penelitian pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi Canva ini adalah peserta didik kelas IV SDN 09 Manggis Ganting tahunpelajaran 2022/2023, wali kelas IV, dan validator sebanyak 3 orang ayng terdiri dari ahli materi, ahli kebahasaan, dan ahli media.

2.4. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data disebut instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Angket analisis kebutuhan dan pedoman wawancara merupakan instrumen pemeriksaan awal yang digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Instrumen validitas bahan ajar terdiri dari validitas materi, satu untuk validitas media, dan satu untuk validitas bahasa.
- 3) Instrumen kepraktisan bahan ajar terdiri dari angket yang harus diisi oleh guru dan siswa.

2.5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui hasil validasi bahan ajar oleh para ahli dan hasil praktikalitas bahan ajar melalui angket yang diisi oleh guru dan siswa merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Data dari hasil analisis bahan yang divalidasi akan dianalisis menggunakan skala Likert. Ridwa dan sumarto (2015: 21) menjelaskan bahwa dengan menggunakan skala Likert, variabel terukur digambarkan sebagai dimensi, dimensi sebagai sub-variabel, dan akhirnya sub-variabel sebagai indikator yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk memilih jawaban oleh masing-masing validator sebagai berikut : skor 4 dengan kriteria baik, skor 3 dengan kriteria cukup baik, skor 2 dengan kriteria kurang baik, dan skor 1 dengan kriteria tidak baik. Sedangkan kriteria pemilihan jawaban guru dan peserta didik : skor 1 dengan kriteria Sangat Tidak Setuju, skor 2 dengan kriteria Tidak Setuju, skor 3 dengan kriteria Setuju, dan skor 4 dengan kriteria Sangat Setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil berikut merupakan dari pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar kelas IV dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Canva:

3.1. Tahap Analisis

Dalam analisis kebutuhan, informasi tentang persyaratan untuk bahan ajar yang diinginkan siswa dikumpulkan menggunakan instrumen pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Menurut temuan analisis, (1) siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik untuk mencegah pembelajaran menjadi monoton, (2) siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat (menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa, (3) siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka melalui media gambar maupun video. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran bahan ajar terdiri dari audio, visual, beserta soal latihan yang menarik untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran yang menghibur dan tidak membosankan sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mendukung pembelajaran menggunakan teknologi, sekolah juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Dengan berfokus pada karakteristik kurikulum yang diterapkan di sekolah, maka analisis kurikulum dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan pengembangan dilakukan sesuai dengan persyaratan kurikulum yang relevan. Analisis kurikulum juga dilakukan agar memperoleh gambaran

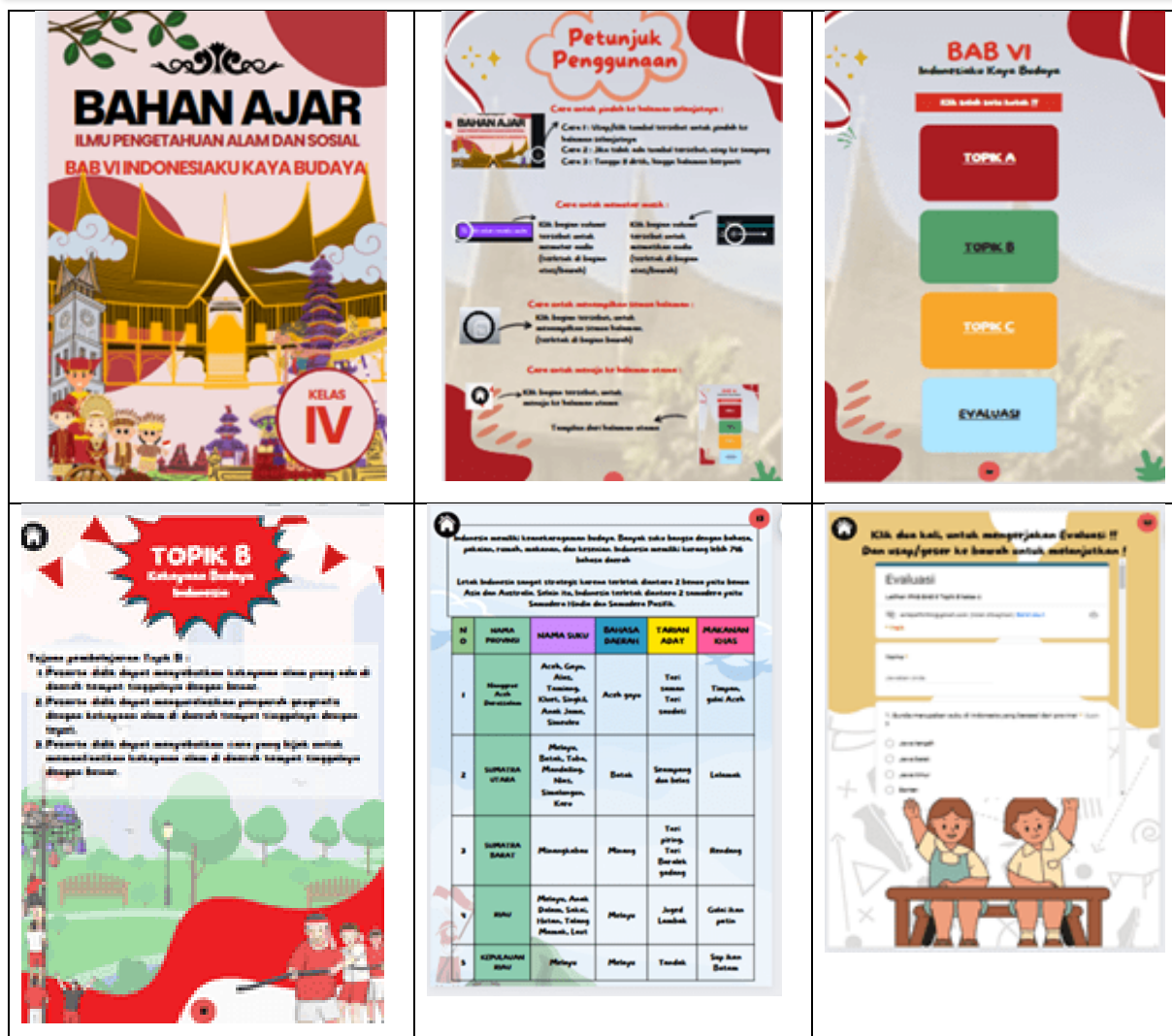
konsep rancangan yang akan dikembangkan dalam bahan ajar pada pembelajaran IPAS kelas IV yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV di SDN 18 Campago Guguk Bulek masih menggunakan buku tema, sedangkan di SDN 09 Manggis Ganting menggunakan buku LKS kurikulum merdeka.

Hasil analisis materi yang peneliti lakukan yaitu pada pembelajaran IPAS Bab 6 kelas IV sedikit berbeda untuk diterapkan pada produk yang dikembangkan. Pada modul ajar yang dimiliki oleh wali kelas IV, topik B yang dibahas pada BAB 6 adalah mengenai peta. Untuk itu peneliti melakukan pengembangan analisis materi terhadap materi yang dikembangkan, hasil analisisnya peneliti mengembangkan materi menjadi keberagaman Indonesia.

Peneliti fokus pada karakteristik siswa yang akan memanfaatkan bahan ajar sambil menganalisis karakteristik siswa, dan hasilnya lebih baik ketika desain pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, guru harus membuat modul bahan ajar sendiri agar lebih menarik. Ini penting karena mengharuskan semua proses pembelajaran dimodifikasi untuk memperhitungkan karakteristik peserta didik. Untuk membuat bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan akademik siswa, penting untuk memahami karakteristik mereka. Misalnya, jika tingkat pendidikan siswa masih rendah, menulis bahan ajar harus menggunakan bahasa sederhana dan kata-kata yang mudah dimengerti. Jika minat baca di kalangan siswa masih rendah, materi pendidikan harus mencakup ilustrasi visual yang menarik untuk mendorong siswa membacanya. Pemerintah mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dengan menyediakan perangkat ajar berupa buku teks dan bahan ajar pendukung, pelatihan, dan sumber belajar. (Rahmadayanti & Hartoyo 2022)

3.2. Tahap Desain

Peneliti membuat bahan ajar untuk digunakan dalam proses pembelajaran selama tahap desain. Rumusan CP dan ATP dari bahan ajar disebutkan dalam modul ajar. Bahan ajar yang dihasilkan dibuat menggunakan aplikasi Canva, yang memungkinkan penambahan video, grafik, kuis, dan fitur lainnya selain konten terkait penulisan. Berikut ditampilkan bahan ajar yang sebelumnya telah direvisi berdasarkan simpulan analisis kurikulum, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang telah dilakukan pada studi pendahuluan.



Gambar 2. Cover, Petunjuk Penggunaan, Menu, Topik, Materi Pelajaran, dan Latihan

3.3. Tahap Pengembangan

Uji validitas dan uji kepraktisan produk merupakan tahapan proses pengembangan produk. Bahan ajar yang dikembangkan peneliti diuji oleh dosen yang ahli dalam bidangnya selama tahap pengembangan

3.3.1. Ahli Materi

Sesuai dengan pembelajaran yang peneliti muat dalam bahan ajar, data uji validitas dari segi materi dikumpulkan dari dosen yang ahli dalam mata pelajaran IPS di jurusan PGSD FIP UNP. Dengan mengevaluasi bahan ajar dan mengisi angket atau formulir validasi, pengecekan validitas dilakukan tiga kali guna untuk mengevaluasi kesesuaian baha ajar. Uji validitas yang dilakukan pada 14 Februari 2023 sebagai validasi pertama, pada tanggal 17 Februari 2023 sebagai validasi kedua, dan pada tanggal 21 Februari 2023 sebagai validasi ketiga. Penilaian yang diberikan oleh validator dapat digunakan dengan

keterangan tidak direvisi setelah melakukan tiga kali proses validasi. Analisis data uji validasi ahli materi pertama, kedua, dan ketiga disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil validasi bahan ajar ahli materi

Validasi	Jumlah Skor	Persentase	Kategori	Rata-rata validasi ahli materi
Validasi ke-1	33	82%	Valid	89,6% (Sangat Valid)
Validasi ke-2	37	92%	Sangat valid	
Validasi ke-3	38	95%	Sangat Valid	

Berdasarkan hasil akhir analisis data uji validitas bahan ajar pada aspek materi mendapat tingkat validitas keseluruhan sebesar 89,6% dengan kategori sangat valid tanpa revisi.

3.3.2. Ahli Kebahasaan

Sesuai dengan pembelajaran yang peneliti muat dalam bahan ajar, data uji validitas dari segi bahasa dikumpulkan dari dosen yang ahli dalam ahli bahasa di jurusan PGSD FIP UNP. Dengan mengevaluasi bahan ajar dan mengisi angket atau formulir validasi, pengecekan validitas dilakukan tiga kali guna untuk mengevaluasi kesesuaian bahan ajar. Uji validitas yang dilakukan pada 14 Februari 2023 sebagai validasi pertama dan pada tanggal 21 Februari 2023 sebagai validasi kedua, dan pada tanggal 22 Februari 2023 sebagai validasi ketiga. Analisis data uji validasi ahli materi pertama, kedua, dan ketiga disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil validasi bahan ajar ahli kebahasaan

Validasi	Jumlah skor	Persentase	Kategori	Rata-rata validasi ahli bahasa
Validasi ke-1	21	65%	Cukup Valid	80,6% (Valid)
Validasi ke-2	27	84%	Valid	
Validasi ke-3	30	93%	Sangat valid	

Berdasarkan hasil akhir analisis data uji validitas bahan ajar pada aspek bahasa mendapat tingkat validitas keseluruhan sebesar 80,6% dengan kategori valid tanpa revisi.

3.3.3. Ahli Media

Sesuai dengan pembelajaran yang peneliti muat dalam bahan ajar, data uji validitas dari segi media dikumpulkan dari dosen di jurusan PGSD FIP UNP. Dengan mengevaluasi bahan ajar dan mengisi angket atau formulir validasi, pengecekan validitas dilakukan dua kali guna untuk mengevaluasi kesesuaian bahan ajar. Uji validitas yang dilakukan pada 14 Februari 2023 validasi pertama dan pada tanggal 16 Februari 2023 sebagai validasi kedua. Analisis data uji validasi ahli materi pertama, kedua, dan ketiga disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. hasil validasi bahan ajar ahli media

Validasi	Jumlah skor	Persentase	Kategori	Rata-rata validasi ahli media
Validasi ke-1	50	89,28%	Sangat valid	91,96% (sangat valid)
Validasi ke-2	53	94,64%	Sangat valid	

Berdasarkan hasil akhir analisis data uji validitas bahan ajar pada aspek bahasa mendapat tingkat validitas keseluruhan sebesar 91,96% dengan kategori sangat valid tanpa revisi.

Terdapat keterbaruan dan perbedaan yang peneliti dapatkan pada analisis uji validitas dengan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Canva Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa yang dilakukan Elsa, dkk pada tahun 2022. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil dari ahli media aplikasi Canva memberikan skor validasi terhadap bahan ajar, peneliti sebelumnya memperoleh sebesar 81,3% termasuk kedalam kategori layak, sedangkan peneliti memperoleh hasil sebesar 91,96% kategori sangat valid. Lalu ahli bahasa subtema keberagaman budaya bangsa memberikan skor validasi sebesar 100% dengan kategori sangat layak, sedangkan peneliti memperoleh hasil sebesar 80,6% dengan kategori valid dan ahli materi subtema keberagaman budaya bangsa dengan skor 81,3% ini termasuk kategori layak sedangkan peneliti memperoleh hasil sebesar 89,6% dengan kategori sangat valid.

3.4. Tahap Implementasi

Bahan ajar yang dikembangkan pada tahap implementasi bahan ajar kemudian diaplikasikan pada kondisi nyata. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 09 Manggis Ganting. 24 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki, 8 perempuan, dan satu guru kelas IV adalah subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah produk yang dikembangkan telah lulus uji validitas dan kepraktisan dapat digunakan di sekolah dasar tempat penelitian dilakukan dan apakah masalah yang ditemukan dalam studi pendahuluan dapat diselesaikan.

3.5. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan penelitian berakhir dengan tahap evaluasi. Guru dan siswa diberikan angket oleh peneliti pada tahap ini untuk menentukan apakah produk yang telah dikembangkan tersebut layak.

3.5.1. Tahap Uji Praktikalitas Respon Guru

Guru mengamati siswa dengan cermat saat mereka belajar menggunakan bahan ajar IPAS berbasis aplikasi Canva. Selaku wali kelas IV, ibu Eka Rahmi Sari, S.Pd melakukan pengisian angket respon guru sebagai uji kepraktikalitas. Hasilnya menunjukkan persentase sebesar 95% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, bahan ajar IPAS berbasis aplikasi Canva ini dinyatakan sangat praktis dan dapat digunakan sebagai inoasi media belajar.

3.5.2. Hasil Uji Kepraktikalitas Respon Peserta Didik

Siswa diarahkan untuk melengkapi lembar respon peserta didik sebagai uji kepraktisan setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis aplikasi Canva selesai dilaksanakan. Ini dilakukan dengan 24 murid di kelas IV SDN 09 Manggis Ganting. Hasilnya menunjukkan persentase 94,22% dalam kategori yang sangat valid. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini sudah praktis digunakan dalam pengajaran di kelas. Peserta didik juga sangat bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa temuan peneliti sebelumnya juga mendukung penelitian ini, yang mengungkapkan bahwa pengembangan bahan ajar sangat bermanfaat dan memiliki berbagai efek positif, dimulai dengan siswa yang lebih aktif terlibat dalam pembelajaran mereka, membuatnya lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang diajarkan, dan membuat siswa tidak bosan selama kelas. Kemudian pengaruh penciptaan bahan ajar bagi guru, guru menghasilkan bahan ajar yang lebih inovatif. (Magdalena, dkk. 2020). Di samping itu, bahan ajar yang telah dibuat menggunakan aplikasi Canva ini mampu untuk digunakan dimana saja dan kapan saja, sehingga peserta didik bisa bebas menggunakan bahan ajar ini (Elsa, dkk 2023).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir validasi pengembangan bahan ajar, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis aplikasi Canva mendapatkan persentase 94,21% dari tiga validator ahli, yang termasuk ke dalam kategori "Sangat Valid". Uji kepraktisan menghasilkan persentase sebesar 93,76% dengan kategori sangat valid. Hasil repon guru berada dalam kategori sangat praktis dengan persentase 93,3%, dan respon dari peserta didik mendapatkan persentase sebesar 94,22% dengan ketegori sangat praktis. Bahan ajar IPAS ini sudah layak diujicobakan ke lapangan. Melalui peningkatan keaktifan siswa dan peningkatan hasil pembelajaran, bahan ajar ini dapat mengatasi masalah di kelas dasar. Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV telah menghasilkan kemajuan dalam media pembelajaran yang bermanfaat untuk digunakan di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan betapa bermanfaatnya bahan ajar berbasis aplikasi Canva bagi pembelajaran siswa kelas IV.

Bahan ajar berbasis aplikasi canva dapat diakses pada tautan link berikut ini : [Bahan Ajar IPAS kelas IV](#)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, dan memberi nasihat kepada peneliti dalam skripsi ini, terima kasih kepada Bapak Dr. Zuardi, M.Si, Bapak Atri Walidi, S.Pd, M.Pd, dan Ibu Ari Suriani, S.Pd, M.Pd sebagai validator yang telah membantu dan memberikan saran serta bimbingan untuk kelengkapan hasil produk penelitian ini, dan kepada Bapak Januardi, S.Pd, serta seluruh guru dan siswa kelas IV yang membantu mendukung dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). *Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia*. Jurnal salaka: jurnal bahasa, sastra, dan budaya indonesia, 2(1).
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Pihantini, P. (2022). *Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten garut*. Jurnal basicedu, 6(4), 5877-5889.
- Ayundasari, I. (2022). *Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah kurikulum merdeka*. Sejarah dan budaya: jurnal sejarah, budaya, dan pengajarannya, 16(1), 225-234.
- Ciptaningtyas, W., Mukmin, A., Bagus, & Putri, E. (2022). *Pengembangan E-Book Interaktif Berbasis Canva Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Peserta Didik Kelas V SD* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Desyandri, Vernanda, dan Dori. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunaka Identifikasi Masalah*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV.
- Effendi, E. H. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Untukmeningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Dankreativitas Siswakelas Viismpn I Karawang Timur Kabupaten Karawangtahun Pelajaran 2016/2017 (Doctoral Dissertation, Unpas).
- Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(7), 102-110
- Laili, S. N. I. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pengetahuan Metakognitif Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Lestari, I. (2018). Pengembangan bahan ajar matematika dengan memanfaatkan GeoGebra untuk meningkatkan pemahaman konsep. GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 26-36.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. NUSANTARA, 2(2), 180-187.
- Maulida, U. (2022). *Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka*. Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam, 5(2), 130-138.
- Sari, I. R. K., & Mansurdin, M. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning (DL) di Kelas V SDN 114/III Dusun Baru Siulak Sungai Penuh Kerinci. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(4), 172-181.
- Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(1), 194-202.

- Putri, E. S., Budiana, S., & Gani, R. A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan *Canva* Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 104-108.
- Rahmasari, E. A., & Yogananti, A. F. (2021). *Kajian usability aplikasi Canva (studi kasus pengguna mahapeserta didik desain)*. *Andharupa: jurnal desain komunikasi visual & multimedia*, 7(01), 165-178.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). *Pelatihan penggunaan Canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa inggris*. *Abdimas siliwangi*, 4(2), 335-343.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). *Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka*. *Ptk: jurnal tindakan kelas*, 3(1), 18-27.
- Sari, D. U. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Aplikasi Kahoot! Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Quasi Eksperimen Mata Pelajaran Ekonomi Pada Konsep Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Kelas Xi Ips Sman 1 Ciwaringin Tahun Ajaran 2022/2023) (Doctoral Dissertation, Universitas Siliwangi)
- Wardana, M. A. W., Rizqina, A. A., Salsabilah, A. N., Handayani, D. A. P., Dewi, S. M., & Ulya, C. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva dengan Model Microblogging sebagai Pembelajaran Teks Prosedur Tingkat SMP*. *Lingua Franca*, 1(1), 53-66.
- Yusril, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Teks Deskriptif melalui Model Problem Based Learning di kelas VII SMPN 5 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 736-744.

Available online at:

